

## **PANDANGAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PARENTAL VIEWS ON EARLY CHILDREN EDUCATION**

**Asri Cahayanengdian<sup>1</sup>, Renti Oktaria<sup>2</sup>, Ari Sofia<sup>3</sup>**

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Lampung

e-mail: asricahayanengdian@gmail.com<sup>1</sup>, renti.oktaria@fkip.unila.ac.id<sup>2</sup>,  
arisofia76@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Bandar Jaya Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang tua (ibu) dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang tua (ibu) yang menyekolahkan anaknya di TK se-Kelurahan Bandar Jaya Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Bandar Jaya Timur menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini cenderung kurang baik karena adanya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu tidak terlalu penting, sebab hanya digunakan untuk tempat penitipan anak untuk mengurangi beban asuh dan agar anak dapat belajar mengenal huruf, angka, membaca dan menghitung.

**Kata kunci** : Pandangan Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the various views of parents about early childhood education in District of East Bandar Jaya. The method of research used is descriptive method with quantitative approach. The population in this study amounted to 40 parents (mothers) and sample in this study amounted to 10 parents (mothers) who send their children to kindergartens in the District of East Bandar Jaya. Sample taken using by Cluster Random Sampling techniques, the data collection in this study was carried out using questionnaire. While the data were analyzed using descriptive statistics. The results of the research on the views of parents about early childhood education in District of East Bandar Jayashow that the view of parents on early childhood education tends to be less good because there are parents who think this early childhood education is not very important because it is only used for child care, to reduce the burden of care and so that children can learn to recognize letters, numbers, reading and arithmetic.*

**Keyword** : Early Childhood Education, Parental Views

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Fadlilah (2014) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bukanlah mutlak tanggung jawab sekolah, tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Namun dari ketiga lingkungan yang paling bertanggung jawab adalah lingkungan keluarga, dimana pertama kali seorang anak belajar melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Sebagaimana, dalam penelitian Iqba (2016) menjelaskan bahwa tahun-tahun awal seorang anak adalah tahun paling penting untuk dipelajari dan menyerap lebih banyak informasi dari pada nanti, karena otak anak berkembang dan tumbuh pesat selama tahun-tahun ini. Oleh sebab itu, lingkungan yang lebih baik dan guru yang terlatih memberi hasil yang baik

dalam perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini umumnya mencakup kepribadian, sosial, dan perkembangan emosi, komunikasi, pengetahuan umum, berhitung, bermain serta pengembangan fisik. Salah satu langkah untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa adalah dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini guna mendapatkan pendidikan.

Begitu juga dijelaskan oleh Sultana (2019) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak dan mereka berperan aktif mengikuti anak-anak mereka dalam program prasekolah, yang memfokuskan pada pendapat orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, dukungan dalam pembelajaran, serta tantangan bagi anak untuk menghadiri program pendidikan anak usia dini. Maka bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih atau memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan umumnya akan selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama pada awal-awal pertumbuhan atau pada usia dini. Namun, sebaliknya jika pendidikan orang tua rendah atau pengetahuan orang tua akan pendidikan rendah maka kemungkinan besar pendidikan anak pun akan kurang diperhatikan.

## **Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Parental Views On Early Children Education**

Selanjutnya, Siregar (2013) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan yang berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut dan peran orang tua dalam menunjang pendidikan terbatas pada persoalan dana. Oleh karena itu, selain memiliki pengetahuan akan pendidikan yang tinggi orang tua juga harus mempunyai biaya, karena untuk mendapatkan atau memperoleh pendidikan seseorang juga harus mengeluarkan biaya. Walaupun pendidikan orang tua tinggi, tetapi seandainya tidak ada biaya maka pendidikan juga tidak akan bisa terlaksana dan sebaliknya begitu juga apabila biaya ada tetapi orang tua tidak mau ikut berperan aktif dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini maka akan sama saja.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pratiwi (2018) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini atau memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anaknya, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan serta pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri. Menurut Armannullah (2018), secara nasional Angka Partisipasi

Kasar (APK) pendidikan anak usia dini untuk kelompok usia 3-6 tahun meningkat menjadi 37,92%. Hal ini menandakan bahwa dari 10 anak usia 3-6 tahun terdapat 3-4 anak diantaranya yang mengenyam bangku pendidikan anak usia dini. Namun angka ini masih cukup jauh dibawah target pembangunan yaitu sebesar 77,2% pada tahun 2019. Tentu saja hal ini, perlu kerja keras yang ekstra dari berbagai pihak untuk mencapai target di tahun 2019. Selain itu menurut Oktaria (2014) cara orang tua memilih lembaga pendidikan anak usia dini mempengaruhi seperti apa, apakah dengan model dan pendekatan pembelajaran tertentu seperti model sentra atau konvensional, dimana model sentra akan lebih banyak melibatkan orang tua berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa setiap pasti orang tua memiliki peran yang sangat penting, akan tetapi setiap orang tua juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini. Dimana itu semua tergantung dari sudut pandang mana mereka memahami, melihat dan mengfungsikan lembaga pendidikan anak usia dini. Anizal (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, persepsi atau tanggapan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Pandangan seseorang biasanya

disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi atau tanggapan langsung maupun tidak langsung melalui sebuah perkataan dan tindakan.

Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula orang tua, orang tua mempunyai persepsi atau pandangan yang berbeda mengenai pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan anak usia dini di satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Kelurahan Bandar Jaya Timur dengan orang tua sebagai responden. Teknik pengumpulan sampel cluster random sampling dengan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian adalah 40

orang tua, dan yang diambil sebagai sampel sebanyak 10 orang tua.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan pada setiap orang tua atau wali murid untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang wali murid atau orang tua, 9 orang tua menjawab bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini adalah keputusan bersama orang tua (ayah dan ibu) sedangkan 1 orang tua lainnya menjawab bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan adalah keputusan kakek dan neneknya. Hal ini memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam mengambil keputusan sudah cukup baik. Dimana hal ini telah sejalan dengan penelitian Asfarina (2014) yang menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena sikap dan perhatian orang tua lah anak bisa tumbuh dengan baik.

Sedangkan beberapa orang tua lainnya merasa senang dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang di anggap dapat meringankan beban asuh orang tua. Hal ini sejalan

**Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Parental Views On Early Children Education**

dengan pendapat Yani (2014) yang menyatakan bahwa dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu dalam proses belajar anak dan yang lebih penting lagi mampu mengurangi beban asuh anak di rumah khususnya pada waktu pagi hari menjelang siang, karena pada waktu tersebut. Jika anak tidak memiliki kegiatan maka dia akan bermain ke luar rumah dengan teman-teman seusianya, dan sulit bagi orang tua untuk mengontrol sang anak. Jika anak di sekolahkan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan begitu orang tua akan merasa nyaman karena sang anak ada yang mengawasinya sekaligus mendapatkan pengajaran dini yang mudah dimengerti.

Sementara itu, sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya karena termotivasi agar sang anak dapat membaca, menulis dan berhitung. Sehingga menurut orang tua

baca, tulis dan hitung itu perlu diberikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Namun hal ini tidak sejalan dengan pendapat Piaget yang mengemukakan bahwa anak dapat mengambil manfaat dari pengajaran jika dia siap secara kognitif. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif piaget, anak usia dini yang berusia 0-6 tahun berada pada periode sensorimotor sampai priode pra-operasional. Sehingga anak usia dini tidak dianjurkan untuk belajar baca, tulis dan berhitung. Asiah (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pada periode sensorimotor sampai priode pra-operasional, pemikiran anak belum terstruktur sehingga anak bias kesulitan memahami calistung yang didefinisikan sebagai kegiatan yang membutuhkan pikiran terstruktur sehingga tidak bisa diajarkan pada anak usia dibawah 7 tahun.

digunakan untuk tempat penitipan anak untuk mengurai beban asuh dan agar anak dapat belajar mengenal huruf, angka, membaca dan menghitung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini se-Kelurahan Bandar Jaya Timur dapat disimpulkan bahwa pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini se-Kelurahan Bandar Jaya Timur cenderung kurang baik karena adanya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu tidak terlalu penting, sebab hanya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anizal, Wiwin Yuliana. 2018. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. (Skripsi).

- Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- Armannullah, Gantjang. 2018. *Potret Pendidikan Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Asfarina, Hamimi, Widnya, Made, & Herlina. 2014. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. (Skripsi). Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- Iqba, Sajida. 2016. Perception Of Parents About Early Childhood Education. *Journal of Social Sciences*. 2: 46-48
- Oktaria, R. 2014. Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8: 337-352.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., Rahardjo, M. M. 2018. Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 34: 39-49.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya
- Asiah, N. 2018. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Edutainemnt Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Kencana, Jakarta.
- Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. 1:11-27.
- Sultana, Monira & Haque, Md. Shahabul. 2019. Parent's Perceptions on Pre-school Education in China: An Analysis. *Artikel The WCCES Chronicle*.3:1.
- Yani, Evienda Irma dan Indrawati. 2014. Persepsi Orang Tua Tentang PAUD (Studi Yayasan Bima Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*.